

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Mengonsumsi Produk Makanan dan Minuman Halal

Sudiartono

Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau, Indonesia

Corresponding Author  sudiarstaiypiqbaubau@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran siswa SMP Negeri 7 Baubau dalam mengonsumsi produk makanan dan minuman halal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode gabungan atau *mixed methodology design* dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian sebanyak 45 siswa yang diperoleh dari teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument non-tes, yaitu kuesioner dengan menggunakan skala *likert* pada variabel x dan variabel y, serta instrument tambahan berupa wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran siswa dalam mengonsumsi produk makanan dan minuman halal dengan angka korelasi sebesar 0,527 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang atau cukup. Kemudian besar pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran mengonsumsi produk makanan dan minuman halal sebesar 27,81%.

Keywords : *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kesadaran mengonsumsi produk makanan dan minuman halal*

Journal Homepage <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang memuat seluruh aspek dalam kehidupan manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Salah satu perlunya pendidikan bagi manusia adalah karena manusia merupakan makhluk Allah yang diberi akal untuk berpikir. Pendidikan agama adalah hak peserta didik berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab V, Pasal 12 ayat 1 poin a tentang Peserta Didik yang berbunyi: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:

a. mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama” (Sisdiknas,2016).

Haidar Putra Daulay dalam bukunya menyebutkan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat salah satu dari tiga mata pelajaran wajib yang diberikan kepada peserta didik yaitu pendidikan agama (Daulary,2014). Hal ini berdasar pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan Agama Islam yang menjadi salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik merupakan salah satu jenis pendidikan yang kajiannya lebih menfokuskan terhadap pemberdayaan umat yang berlandaskan Al-Qur’an dan hadis. Dalam pendidikan Islam, bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, namun juga pada unsur penerapan serta dampaknya terhadap pemberdayaan umat (Minarti,2013). Berdasarkan keterangan di atas, jelas bahwa pendidikan agama sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik. “Pendidikan agama dikelompokkan kepada pendidikan yang wajib diberikan kepada seluruh peserta didik sesuai dengan agama yang dianutnya”. Salah satu fungsi krusial dari Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai salah satu usaha untuk membina dalam memperbaiki sikap, tingkah laku dan kepribadian manusia agar dapat berkembang menjadi manusia yang baik dalam berhubungan dengan Tuhannya (*hablun minAllah*) maupun berhubungan dengan sesama manusia (*hablun minannas*). Tujuan yang diharapkan dari Pendidikan Agama Islam ialah bukan hanya tentang pemahaman secara teoritis, namun juga penerapan dan pembiasaan dari nilai-nilai ajaran yang terkandung.

Zakiyah Daradjat menyebutkan dalam bukunya bahwa salah satu hal yang diharapkan dari adanya Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan yaitu terbentuknya “kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil*” (Drajat,2012). Hal ini berarti Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mewujudkan generasi penerus yang dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam segala hal baik yang dilakukan untuk dirinya sendiri maupun bagi masyarakat disekitarnya. Untuk menjadi generasi penerus yang dapat menerapkan nilai-nilai ajaran Islam tentunya banyak hal yang harus diperhatikan dalam setiap sisi kehidupan. Halal dan haram merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan bagi setiap muslim, karena hal tersebut hampir meliputi sebagian besar ajaran Islam.

Kehalalan merupakan sesuatu yang sangat penting. Aspek halal mestinya menjadi perhatian bagi seorang muslim dalam segala kondisi, salah satunya sebelum mengonsumsi produk makanan atau minuman. Belakangan ini juga muncul fenomena di kalangan remaja seperti “*challenge makan*” yang bisa disaksikan di beberapa media sosial seperti *youtube* marak dilakukan. Kegiatan tersebut kurang lebih berisi tentang kegiatan mengonsumsi produk makanan yang umumnya dilakukan oleh para remaja, dengan mengonsumsi beberapa produk makanan *hitz* atau *kekinian*, yang tidak semua produk makanan yang dikonsumsi tersebut mengandung label halal. Dalam sebuah berita online yang diterbitkan oleh beritasatu.com yang dipublikasikan pada Jumat, 20 Mei 2020 Pukul 17:16 WIB, terdapat sekitar 7,5 juta Anak Indonesia terjangkit narkoba, diantaranya 5,9 juta anak menjadi pecandu narkoba, sedangkan 1,6 juta anak menjadi pengedar narkoba. Hal ini tentu memprihatinkan, karena anak Indonesia merupakan generasi penerus bangsa. Berdasarkan penyelidikan Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Jawa Tengah, ditemukan bahwa salah satu narkoba jenis sabu terdapat di dalam sebuah bungkus permen.

Fenomena tersebut tentu menjadi kekhawatiran yang besar apabila banyak konsumen lain yang menyaksikan terutama konsumen muslim, lalu tergiur untuk mencicipi produk makanan dan minuman tersebut yang belum jelas status kehalalannya atau bahkan tidak halal tanpa didasari oleh pengetahuan tentang produk makanan dan minuman yang halal. Ketua DPR Bambang Soesatyo menginginkan adanya langkah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk menjaga dan mengawasi makanan dan minuman yang dikonsumsi siswa di sekolah seperti menyediakan kebutuhan makanan dan minuman yang bergizi, sehat, dan halal di kantin sekolah. Kantin sekolah merupakan salah satu penyedia makanan dan minuman yang berada di lingkungan sekolah. Sebagian besar makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh siswa di lingkungan sekolah berasal dari kantin.

\Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP An- Nurmaniyah bahwa makanan dan minuman yang disediakan oleh kantin sekolah mendapat pemeriksaan secara berkala dari Puskesmas terdekat, dari hasil pemeriksaan yang dilakukan, terdapat 3 jenis produk makanan yang diperiksa positif mengandung bahan formalin dan boraks. Dengan adanya hal demikian, maka pihak sekolah menindaklanjuti dengan melarang penjual tersebut untuk menjual makanan yang mengandung bahan berbahaya tersebut untuk dijual di kantin sekolah.

Penulis juga bertanya kepada beberapa siswa SMP Negeri 7 Baubau tentang keputusan mereka dalam mengonsumsi produk makanan dan minuman, dari jawaban para siswa tersebut ternyata masih sangat rendah kesadaran mereka untuk memperhatikan status kehalalan produk makanan dan minuman yang dikonsumsi. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk melihat kehalalan pada produk makanan dan minuman adalah dengan melihat adanya label halal pada kemasan makanan dan minuman tersebut. Dari fenomena yang terjadi, maka pengetahuan tentang produk makanan dan minuman yang halal sudah seharusnya ditanamkan sejak dini kepada seluruh umat muslim. Pengetahuan terhadap makanan atau minuman yang halal tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan adalah dengan melakukan pembelajaran, karena pembelajaran akan menghasilkan sebuah pengetahuan. Dengan adanya pembelajaran PAI di sekolah, penulis berasumsi bahwa pembelajaran PAI menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesadaran siswa/i dalam mengonsumsi produk makanan dan minuman yang halal.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pembelajaran tentang “Kriteria Makanan dan Minuman Halal dalam Islam”, terdapat pada kelas VIII semester genap. Faktanya, proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *scientific*. Hal ini berarti proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 masih perlu dimaksimalkan

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran siswa/i SMP Negeri 7 Baubau dalam mengonsumsi produk makanan dan minuman yang halal. Sehingga penulis mengangkat judul, **“Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Mengonsumsi Produk Makanan dan Minuman Halal (Studi Kasus: SMP Negeri 7 Baubau)”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010: 4). Setelah data diolah dengan langkah- langkah di atas, maka tahapan selanjutnya pada kegiatan penelitian ini adalah menganalisis data, hal ini digunakan untuk mengetahui hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis korelasi. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, "Analisis korelasi yaitu suatu teknik untuk menentukan sampai sejauh mana terdapat hubungan antara dua variabel. Pengumpulan data adalah cara – cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2012: 137). Data dalam penelitian ini secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer berupa angket dan dokumentasi, data sekunder berupa observasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Baubau, yang beralamat di Jl. Drs.H laode Manarfa Baadia Kecamatan Murhum, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara dengan jumlah responden sebanyak 45 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, kuesioner tersebut diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Peneliti melakukan uji coba instrumen di SMP Negeri 7 Baubau Selatan dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Setelah diuji coba, dan uji validitasnya diperoleh hasil butir kuesioner yang valid sebanyak 32 butir dari 42 butir. Nilai alpha untuk variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel x) yaitu 0,912 dan untuk variabel kesadaran mengonsumsi produk makanan dan minuman halal (variabel y) yaitu 0,964. Hal ini berarti instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dapat dipercaya atau reliabel sebagai instrumen pengumpul data.

Berdasarkan uji prasyarat analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa data yang akan di uji korelasinya berasal dari distribusi normal, homogen, dan variabel memiliki hubungan yang linier, dengan demikian data dalam penelitian ini dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut. Hasil pengujian hipotesis, diperoleh data yang menunjukkan terdapat pengaruh positif antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran mengonsumsi produk makanan dan minuman halal siswa/i SMP Negeri 7 Baubau. Koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,527, sehingga hubungan antara kedua variabel termasuk kategori yang sedang atau cukup.

Dalam menginterpretasikan hasil korelasi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kesadaran siswa mengonsumsi produk makanan dan minuman halal siswa/i SMP Negeri 7 Baubau dapat dilakukan dengan cara:

1. Memberikan interpretasi sederhana terhadap angka korelasi.

Dari perhitungan di atas diperoleh angka korelasi antara variabel x dan variabel y adalah sebesar 0,527. Dengan melihat tabel indeks korelasi *product moment*, maka terletak antara 0,400-0,600, sehingga dapat dinyatakan bahwa antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan. Dengan demikian secara sederhana peneliti dapat memberikan interpretasi terhadap rxy bahwa terdapat korelasi antara variabel x dan variabel y dengan kategori sedang atau cukupan.

2. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" *product moment* dengan jalan berkonsultasi pada tabel "r" *product moment*.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak maka angka indeks korelasi "r" *product moment* (rxy) dibandingkan dengan nilai tabel "r" *product moment*. Sebelum membandingkannya terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom* (df), yaitu:

$$df = N - nr$$

$$df = 45 - 2$$

$$df = 43$$

Dengan df sebesar 43 maka diperoleh r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,294. Dengan demikian rxy yang nilainya sebesar 0,527 adalah lebih besar daripada nilai r tabel $0,527 > 0,294$. Maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kesadaran mengonsumsi produk makanan dan minuman halal siswa/i SMP Negeri 7 Baubau.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran mengonsumsi produk makanan dan minuman halal siswa/i SMP Negeri 7 Baubau.

3. Mencari besarnya kontribusi positif variabel x terhadap variabel y.

Setelah memberikan interpretasi, maka langkah selanjutnya yaitu mencari seberapa besar kontribusi positif variabel x terhadap variabel y, dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi, yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,5274^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,27815076 \times 100\%$$

$$KD = 27,815076\%$$

Jadi, angka koefisien determinasi sebesar 27,81% menunjukkan bahwa kontribusi positif pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran mengonsumsi produk makanan dan minuman siswa SMP Negeri 7 Baubau adalah sebesar 27,81% sedangkan sisanya sebesar 72,19% adalah faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran siswa dalam mengonsumsi produk makanan dan minuman halal yang dilakukan di SMP Negeri 7 Baubau diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMP Negeri 7 Baubau sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Hal ini terlihat dari langkah- langkah yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sudah cukup baik. Seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, menyajikan contoh makanan dan minuman halal, melatih siswa belajar aktif, menjelaskan kriteria makanan dan minuman halal, menggunakan metode pembelajaran yang variatif serta memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu mengonsumsi produk makanan dan minuman halal dan tidak boleh menghambur- hamburkan makanan. Namun pengaruh yang dihasilkan dari pembelajaran PAI terhadap kesadaran siswa/i dalam mengonsumsi produk makanan dan minuman halal tergolong pada pengaruh yang kecil/sedikit.
2. Kesadaran mengonsumsi produk makanan dan minuman siswa/i SMP Negeri 7 Baubau jika dilihat dari hasilnya cukup baik. Hal ini terlihat dari tidak ada siswa/i yang mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung *khamer*, tidak mengonsumsi makanan yang kadaluarsa, serta mengonsumsi makanan dan minuman yang menyehatkan bagi tubuh siswa. Namun ada beberapa sikap yang masih perlu ditingkatkan lagi dalam kegiatan mengonsumsi produk makanan dan minuman halal, seperti memeriksa label halal pada produk makanan dan minuman sebelum mengonsumsinya, memeriksa komposisi produk makanan dan minuman jika tidak terdapat label halal pada kemasan produk tersebut
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran siswa dalam mengonsumsi produk makanan dan minuman yang halal, yaitu berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil perhitungan r_{xy} yang nilainya sebesar 0,527 lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,294. Sedangkan koefisien determinan atau kontribusi variabel pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran mengonsumsi produk makanan dan minuman siswa SMP Negeri 7 Baubau adalah sebesar 27,81%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Panji. Kedudukan Sertifikasi Halal Dalam Sistem Hukum Nasional Sebagai Upaya Perlindungan Konsumen Dalam Hukum Islam. *Amwaluna*. 1, 2017.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 2, 2011.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. 14, 2010.
- Astogini, Dwiwiyati. Wahyudin, dan Siti Zulaikha Wulandari. Aspek Religiusitas Dalam Keputusan Pembelian Produk Halal (Studi tentang labelisasi halal pada produk makanan dan minuman kemasan). *JEBA*. 13, 2011.
- Choeroni, dkk. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. 10, 2012. Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Endarmoko, Eko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet. 3, 2009.
- Grafika, Redaksi Sinar. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika, Cet. 7, 2016.
- Kadir. *Statistika Terapan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet 2, 2015.
- Karim, Muchith A. (ed.). *Perilaku Komunitas Muslim Perkotaan Dalam Mengonsumsi Produk Halal*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013.
- Kasmarini., dkk. Understanding the Halal Concept and the Importance of Information on Halal Food Business Needed by Potential Malaysian Entrepreneurs. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 5, 2015.